

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya berkaitan dengan pelibatan institusi lokal dalam upaya menciptakan hubungan yang harmonis antarumat berbeda agama. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hubungan antarumat beragama di nagari Koto Baru berlangsung harmonis. Hubungan yang harmonis antarumat beragama tercipta dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga maupun bermasyarakat.

Hubungan yang harmonis antarumat beragama dalam kehidupan berkeluarga terwujud dalam bentuk kebebasan yang diberikan oleh para orang tua kepada anak-anaknya dalam memilih agama serta bantuan yang diberikan oleh para orang tua kepada anak-anaknya dalam pengalaman ajaran agama. Hubungan yang harmonis antarumat beragama dalam kehidupan bertetangga tampak dalam sikap tidak memperdulikan perbedaan agama yang diyakini oleh tetangga. Mereka tetap dianggap saudara serta dibangun sikap tolong menolong dalam segala keadaan, baik senang maupun susah dengan tetangga.

Hubungan yang harmonis antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat tampak dalam bentuk memberikan kebebasan kepada masing-masing pemeluk agama untuk memiliki rumah ibadah masing-masing. Kemudian memiliki kesepakatan untuk tidak saling mengganggu dalam pelaksanaan ajaran agama baik di masjid maupun di gereja. Hubungan yang harmonis antarumat

beragama tampak juga dalam perayaan hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal. Dalam perayaan Idul Fitri dan Natal terjadi kerjasama antarumat beragama nampak pada kegiatan takbiran, Natal di gereja serta saling membantu antarumat beragama seperti mengamankan parkir, membersihkan pekarangan rumah ibadah.

Hubungan yang harmonis antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat tampak juga dalam kegiatan tahunan masyarakat seperti bersih desa, perayaan hari Asy-Syuro, peringatan hari kemerdekaan serta kegiatan pemeliharaan makam. Hubungan yang harmonis diwujudkan dalam bentuk sama-sama dikenakan iuran untuk kelancaran kegiatan, sama-sama bergotong-royong membersihkan pekarangan tempat tinggal dan makam. Hubungan yang harmonis juga ditunjukkan dalam bentuk praktik keagamaan melakukan doa bersama atau lintas agama pada saat acara perayaan hari As-Syuro.

Hubungan yang harmonis antarumat beragama di nagari Koto Baru tetap terpelihara dari dahulu sampai sekarang dikarenakan masyarakat menjadikan rembug desa sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah di antara mereka. Rembug desa berfungsi menyatukan warga dan mempertahankan masyarakat dari kemungkinan konflik sosial. Rembug desa menjadi katup penyelamat yang membiarkan luapan permusuhan tersalur tanpa merusak keutuhan masyarakat. rembug desa berfungsi membantu membersihkan suasana di tengah-tengah masyarakat yang sedang kacau.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk tetap terpeliharanya hubungan yang harmonis hubungan antarumat beragama di nagari Koto Baru yaitu:

1. Kepada pemerintah Kabupaten Pasaman Barat agar membantu masyarakat nagari Koto Baru dalam upaya menciptakan dan memelihara hubungan yang harmonis antarumat beragama dengan cara memberikan perlakuan yang sama kepada muslim maupun non muslim.
2. Kepada Pemerintah setempat, tokoh masyarakat maupun tokoh agama agar tetap menjaga kesepakatan yang telah dibangun selama ini seperti saling menghormati, bekerjasama dalam perayaan hari-hari besar keagamaan serta kerjasama dalam kegiatan yang bersifat tahunan. Kepada masyarakat nagari Koto Baru secara keseluruhan supaya tetap mempertahankan rembug desa sebagai mekanisme khusus dalam memelihara keutuhan masyarakat dari kemungkinan terjadinya konflik antarumat berbeda agama.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji resolusi konflik berbasis institusi lokal di nagari Koto Baru.

